



# PENGARUH KOMITMEN PROFESI DAN PENGALAMAN TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Reno

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
([renoyap7797@gmail.com](mailto:renoyap7797@gmail.com))

**Drs. Arihadi Prasetyo, M.M., M.Ak.**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
([prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id](mailto:prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id))

## ABSTRAK

Audit adalah jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Seorang auditor dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi dalam mengaudit suatu perusahaan. Apabila seorang auditor tidak memiliki profesionalisme yang tinggi maka akan terjadi berbagai kecurangan seperti yang terjadi pada kasus Enron di Amerika yang menyebabkan runtuhnya *big firm* akuntan dunia. Maka dari itu seorang auditor harus memiliki integritas, independen, dan bebas dari semua kepentingan menegakkan kebenaran, kemampuan teknis dan profesionalisme yang harus selalu dijaga dengan menempatkan aspek moralitas ditempat yang tertinggi. Profesionalisme menurut Hall (1968) dalam Fahria (2012) dijabarkan menjadi lima dimensi, yaitu (1) komunitas afiliasi (*community affiliation*) (2) kebutuhan otonomi (*autonomy demand*) (3) keyakinan terhadap peraturan sendiri (*self regulation*) (4) dedikasi terhadap profesi (*dedication*) (5) kewajiban sosial (*sosial obligation*).

Kata Kunci : Komitmen Profesi, Pengalaman, dan Profesionalisme Auditor

## ABSTRACT

Audit is a professional services performed by Public Accounting Firms and performed by an auditor that are as services. An auditor is required to have a high level of professionalism in auditing a company. If an auditor does not have a high level of professionalism there will be a variety of fraud as happened in the case of Enron in the US which led to collapse of the big accounting firm's. Therefore an auditor must have integrity, independent, and free of all interest of establishing the truth, technical capability and professionalism that must be maintained by putting in place the highest moral aspects. Professionalism according to Hall (1968) in Fahriah (2012) translated into five dimensions, which are (1) community affiliation (2) autonomy demand (3) self regulation (4) dedication (5) sosial obligation.

Keywords: Profession Commitment, Experience, and The Professionalism of Auditors

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

Audit adalah jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Kantor Akuntan Publik dapat menerbitkan berbagai laporan audit, sesuai dengan keadaan. Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak bagi klien atau pemakai laporan keuangan lainnya, bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat. Auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak karena ia tidak dapat memeriksa semua transaksi yang terjadi telah dicatat, diringkaskan, digolongkan dan dikompilasikan secara semestinya kedalam laporan keuangan. Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi beban auditor akan semakin terjamin.

Namun, tidak semua auditor memiliki profesionalisme yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya kasus Enron di Amerika yang menyebabkan runtuhnya big firm akuntan dunia Arthur Andersen yang mana telah melakukan mark up keuangan.

Profesi akuntan harus memiliki integritas, independen dan bebas dari semua kepentingan di luar kepentingan menegakkan kebenaran, kemampuan teknis dan profesionalisme harus selalu dijaga dengan menempatkan aspek moralitas di tempat yang tertinggi. Akuntan bukan hanya sekedar ahli tetapi harus dapat melaksanakan pekerjaannya dengan hati-hati atau *due professional care* dan selalu menjunjung tinggi kode etik profesi yang ada.

Komitmen sendiri didefinisikan oleh Suharyanto dan Tata Iryanto (1996:235) sebagai "perjanjian untuk melaksanakan sesuatu". Meskipun terdapat kata "perjanjian", komitmen cenderung mempunyai makna bahwa melakukan perjanjian dengan diri sendiri. Jika seseorang telah membuat keputusan yang disertai dengan komitmen, maka tentunya ia akan berupaya dan berjuang untuk menjalani keputusan itu dengan sebaik-baiknya, dengan bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Karena itu jika seseorang individu dalam organisasi sudah tidak memiliki komitmen, maka keadaan tersebut adalah sebuah kerugian bagi organisasi bersangkutan.

Pengalaman juga menjadi faktor yang mempengaruhi profesionalisme auditor. Keahlian dan pengetahuan audit sebagai dasar untuk membuat pertimbangan profesionalnya, yang dapat bertambah dari pengalaman-pengalaman dalam melaksanakan seorang auditor. Pengalaman memberikan dampak pada setiap pengambilan keputusan dalam pelaksanaan audit, sehingga dalam penilaian bahan bukti akan didasarkan pada pertimbangan yang matang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang dimensi profesionalisme yang merupakan formulasi dari profesionalisme yang dimiliki oleh auditor pada KAP, serta untuk memperoleh bukti empiris tentang adanya perbedaan tingkat profesionalisme auditor pada KAP jika dilihat dari perbedaan komitmen profesi dan pengalamannya.

## TELAAH PUSTAKA

### Profesionalisme Auditor

Profesionalisme menurut Hall (1968) dalam Fahria (2012) dijabarkan menjadi lima dimensi, yaitu (1) komunitas afiliasi (*community affiliation*) (2) kebutuhan autonomi (*autonomy demand*) (3) keyakinan terhadap peraturan sendiri (*self regulation*) (4) dedikasi terhadap profesi (*dedication*) (5) kewajiban sosial (*sosial obligation*).

Lima dimensi profesionalisme di atas dipakai oleh Kalbers dan Forgaty (1995) untuk mengukur tingkat profesionalisme internal auditor dan akan dipakai juga dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profesionalisme auditor pada KAP *big four* di Jakarta untuk membuktikan teori profesionalisme oleh Hall.



### Komitmen Profesi

Dalam suatu organisasi profesi setiap anggota dituntut untuk memiliki komitmen profesi. Harsanti (2001) menyatakan bahwa komitmen dapat dijadikan landasan daya saing karena organisasi atau perusahaan dengan karyawan yang memiliki komitmen tinggi, akan mendapatkan keunggulan-keunggulan yang tidak dimiliki organisasi lain.

Komitmen Profesi adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Sementara, menurut Aranya dan Ferris, (1984) Komitmen profesi adalah suatu kepercayaan dan kemauan usaha yang sungguh-sungguh serta memelihara keanggotaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari profesi.

### Pengalaman

Menurut Ranupandojo (1984), mengemukakan pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksana-kan dengan baik.

Dalam SA 210 (SPAP, 2011), Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Oleh karena itu pengalaman sangat penting bagi auditor untuk dapat mengasah dan memperluas kemampuannya di bidang audit untuk menghasilkan suatu audit yang berkualitas.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori diatas maka hipotesis di dalam penelitian ini adalah

H<sub>a1</sub> Terdapat pengaruh antara komitmen profesi terhadap profesionalisme auditor

H<sub>a2</sub> Terdapat pengaruh antara pengalaman terhadap profesionalisme auditor

## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) big four di Jakarta yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG.

### Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah “Profesionalisme Auditor”. Profesionalisme menurut Hall (1968) dalam Fahria (2012) dijabarkan menjadi lima dimensi, yaitu (1) komunitas afiliasi (*community affiliation*) (2) kebutuhan autonomi (*autonomy demand*) (3) keyakinan terhadap peraturan sendiri (*self regulation*) (4) dedikasi terhadap profesi (*dedication*) (5) kewajiban sosial (*social obligation*).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komitmen Profesi dan Pengalaman Auditor pada Kantor Akuntan Publik.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Peneliti akan memberikan kuisisioner kepada auditor yang bekerja di KAP big four di Jakarta yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG.

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan media Google Drive dan disebarakan dengan mengirimkan e-mail kepada auditor dan akan disebarakan kepada rekan sesama auditor yang bekerja di KAP masing-masing.



## Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian yang dilakukan penulis adalah para akuntan publik yang memiliki jabatan Partner, Manager, Senior Auditor, dan Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik big four yaitu Pricewaterhouse Coopers (PWC), Deloitte, Ernst & Young, dan KPMG. Penulis menggunakan metode random sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. (Ghozali, 2011)

#### 2. Uji Kualitas data

a. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, yang berarti bila pertanyaan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Suatu residu dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika variabel independen penelitian memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2011). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik Glejser. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas, dan jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 4. Uji Hipotesis

Peramaan regresi berganda dirumuskan :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$PA = \alpha + \beta_1 HRJ + \beta_2 PGL + \varepsilon$$

Keterangan:

PA	: Profesionalisme Auditor
$\alpha$	: Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2$	: Koefisien Regresi
HRJ	: Variabel Komitmen Profesi
PGL	: Variabel Pengalaman
$\varepsilon$	: Error

Dalam uji hipotesis dapat dilakukan melalui :

a. Koefisien Determinasi Majemuk ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen akan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk digunakan dalam model penelitian.

$$(1) H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya, variabel komitmen profesi dan pengalaman tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap profesionalisme auditor.

$$(2) H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Artinya, variabel komitmen profesi dan pengalaman memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap profesionalisme auditor.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi sederhana dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel independen.

Apapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Variabel Komitmen Profesi

- $H_{0,1} : \beta_1 = 0$ , artinya bahwa variabel komitmen profesi tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profesionalisme auditor
- $H_{a,1} : \beta_1 > 0$ , artinya bahwa variabel komitmen profesi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profesionalisme auditor

(2) Variabel Pengalaman

- $H_{0,2} : \beta_2 = 0$ , artinya bahwa variabel pengalaman auditor auditor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- $H_{a,2} : \beta_2 > 0$ , artinya bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner ini valid karena memiliki tingkat  $Sig \leq \alpha = 0.05$

### Uji Reliabilitas

Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.



### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.18 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai *adjusted*  $R^2$  sebesar 0.452. Hal ini menandakan bahwa variabel komitmen profesi dan pengalaman hanya bisa menjelaskan 45.2% variabel profesionalisme auditor. Sedangkan sisanya 54.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

### Uji F

Hasil pengujian memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < \alpha = 0.05$ . Maka tolak  $H_0$ , yang berarti seluruh variabel independen, yaitu komitmen profesi dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme auditor.

### Uji t

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.000. Dengan demikian  $H_{0,1}$  ditolak, Artinya variabel komitmen profesi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profesionalisme auditor. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.335. dengan demikian  $H_{0,2}$  tidak ditolak, Artinya variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profesionalisme auditor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa variabel komitmen profesi berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik. Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Larkin,1990). Profesionalisme menjadi tuntutan bagi auditor dalam rangka menciptakan pelayanan jasa audit bagi klien atau masyarakat. Para auditor diharapkan selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menghadapi persaingan global, dengan adanya perbedaan tingkat komitmen sehingga mengakibatkan perbedaan tingkat profesionalisme pada auditor.
2. Variabel pengalaman terbukti tidak berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik. Ini mengindikasikan bahwa lewat pengalamannya, auditor dapat menambah pengetahuan tentang bisnis dan industri klien sehingga auditor akan mampu mendeteksi salah saji dan mempunyai pertimbangan yang matang dalam menilai bahan bukti yang diberikan oleh klien tetapi tidak mempengaruhi tingkat profesionalismenya.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu :

1. Dalam penelitian ini, responden yang menjadi obyek penelitian hanyalah auditor yang berasal dari KAP *big four*. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya juga menyertakan auditor yang berasal dari KAP *non-big four* sebagai obyek penelitian, agar penelitian lebih luas dan akan terlihat perbedaan kualitas audit dari dua kelompok KAP yang berbeda.
2. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor dengan jabatan sebagai *Junior Auditor* yang berusia <26 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa masa kerja responden tersebut masih dalam jangka pendek dan belum memiliki pengalaman yang luas, maka belum dapat mewakili jawaban kuesioner secara keseluruhan. Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menentukan karakteristik responden dengan jabatan minimal senior auditor agar diperoleh jawaban yang lebih mewakili kuesioner terkait unsur supervisi; perencanaan dan pelaksanaan audit.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih mengembangkan dimensi-dimensi di dalam variabel komitmen profesi dan pengalaman. Peneliti selanjutnya dapat mencari jurnal referensi dengan topic serupa agar lingkup pertanyaan di dalam kuesioner semakin luas.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan Sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



## DAFTAR PUSTAKA

- Aranya, N., and K.R. Ferris (1984), *Reexamination of Accountant Organizational Professional Conflict*, The Accounting Review. Vol. 59. No. 1.pp. 112. Ludigdo.
- Arens, A. A., R. J. Elder, and M. S. Beasley (2014), *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, Fifteenth Edition, England: Pearson Education, ISBN: 978-0-13-312563-4.
- Assegaf, Yasmin Umar (2005), *Pengaruh Konflik Peran Dan Stres Kerja Terhadap Komitmen Organisasi (Studi Pada Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta)*, *Jurna Akuntansi & Bisnis*, Vol. 5 No. 2 : 91-106.
- Badjuri Achmat (2011), *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah*, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Vol. 3, No. 2
- Canayanti Dwi Ranti (2013), Skripsi: *Pengaruh Etika, Pendidikan, dan Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor Internal Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Cetakan V, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Kode Etik Akuntan Publik*, Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi (2010), *Auditing*, Edisi Keenam, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Ponny Harsanti (2001), *Studi Empiris Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sensitivitas Etika Akuntan Publik Di Indonesia*, Thesis S-2, Program Pasca Sarjana, UNDIP Semarang (tidak dipublikasikan).
- Pratama Anita (2013), Skripsi: *Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Dilihat Dari Perbedaan Gender, Pengalaman, dan Hirarki Jabatannya*, Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Puspitasari, Devi (2009), Skripsi: *Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Dan Pengetahuan Audit Terhadap Persepsi Kualitas Kerja Auditor (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Barat)*, Universitas Bina Nusantara Jakarta.
- Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, ISBN: 978-979-8433-24-5.
- Suharwanto dan Tata Iryanto (1996), *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Indah.
- Tahar Fahriah (2012), Skripsi: *Pengaruh Diskriminasi Gender dan Pengalaman Terhadap Profesionalisme Auditor*, Universitas Hasanuddin.
- Wangjaya, Susanni (2012), Skripsi: *Pengaruh Gender dan Hirarki Jabatan Terhadap Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik*, Universitas Kristen Maranatha Bandung.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



TABEL

**Tabel 3.1**  
**Hubungan Variabel Profesionalisme Auditor**

Profesionalisme	Dimensi	Pernyataan
Afiliasi Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hubungan yang dibangun melalui ikatan profesi sebagai suatu acuan, yang di dalamnya terdapat organisasi formal dan kolega- kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Sehingga terbangun kesadaran profesi melalui ikatan profesi tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saya berlangganan dan membaca berbagai jurnal atau majalah yang berkaitan dengan profesi saya sebagai auditor pada KAP</li> <li>b. Saya sering menghadiri dan berpartisipasi dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh Akuntan Publik (IAI)</li> <li>c. Saya sering meminta dan mengajak saling bertukar ide dan pengalaman dengan auditor dari KAP lain</li> <li>d. Saya yakin masih sangat dibutuhkan lebih banyak lagi auditor KAP untuk mendukung profesi akuntan publik/ auditor</li> </ul>
Otonomi	Pandangan bahwa dibutuhkan suatu kemandirian dalam melaksanakan tugas profesional. Kemandirian yang dimaksud disini adalah pengambilan keputusan sendiri tanpa ada tekanan dan pihak lain (pemerintah, klien dan pihak yang bukan anggota profesi). Akan sulit mewujudkan kemandirian dalam melaksanakan tugas ketika berada dalam tekanan dan pihak luar atau pengawasan secara ketat. Dalam situasi khusus dibutuhkan kebebasan untuk melakukan yang terbaik menurut karyawan sebagai wujud kemandirian. Profesional cenderung mengendalikan kerja dan pengetahuan teoritis mereka agar terhindar adanya intervensi dan luar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Saya ingin diberi kesempatan membuat keputusan mengenai apa yang saya audit</li> <li>b. Menurut saya keputusan auditor yang berpengalaman tidak perlu dinilai oleh supervisornya</li> <li>c. Pernyataan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh auditor KAP dalam pekerjaannya selalu dicek ulang oleh supervisornya, membuat seorang auditor merasa gampang mengambil keputusan</li> <li>d. Menurut saya hanya sedikit otonomi dalam melakukan pekerjaan sebagai auditor KAP</li> </ul>
Keyakinan Terhadap Peraturan Sendiri	Keyakinan bahwa yang benar-benar memahami sebuah profesi adalah anggota profesi itu sendiri, bukan orang di luar profesi tersebut. Keyakinan ini didasarkan pada asumsi bahwa sebuah profesi dilandasi oleh pengetahuan dan kompetensi profesional masing-masing	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak ada hukuman yang pasti bagi seorang auditor KAP yang melanggar standart profesinya</li> <li>b. Saat ini Standard Professional Akuntan Publik (SPAP) tidak diterapkan secara memadai pada semua KAP di Indonesia</li> <li>c. Organisasi profesi akuntan publik (IAI) seharusnya mempunyai</li> </ul>

© Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b> Dedikasi Terhadap Profesi</p>		<p>kekuatan untuk mengembangkan dan menerapkan standart perilaku bagi anggotanya</p> <p>d. Dalam profesi ini tidak memiliki cara untuk menilai kemampuan dan hasil kerja auditornya</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Direalisasikan pada kesungguhan dalam menggunakan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki secara profesional. Sikap dedikasi merupakan sikap kerja yang penuh totalitas dengan komitmen pribadi yang kuat, keteguhan dalam melaksanakan tugas profesionalnya meskipun imbalan atau kompensasi ekstrinsik berkurang. Sikap dedikasi lebih mengutamakan aspek kepuasan rohani dibanding kepuasan atau imbalan materiil</p>	<p>a. Saya memilih profesi sebagai auditor KAP karena menyukai pekerjaan pada profesi ini</p> <p>b. Ada dorongan untuk melihat akuntan publik yang idealis dengan pekerjaannya</p> <p>c. Saya puas melihat hasil kerja dan pengabdian yang dilakukan oleh rekan sesama auditor KAP</p> <p>d. Saya akan tetap berkarier sebagai auditor KAP meskipun gaji saya dikurangi</p>
<p>Kewajiban Sosial</p>	<p>pandangan bahwa sebuah profesi memiliki peran penting dan bermanfaat bagi masyarakat dan profesional. Profesi yang paling sukses akan meraih status yang tinggi, prestise, dan imbalan yang layak bagi para anggotanya. Hal tersebut bisa dianggap sebagai pengakuan terhadap layanan yang mereka berikan bagi masyarakat. Seorang professional memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya, sehingga harus bekerja berdasarkan komitmen professional</p>	<p>a. Profesi akuntan publik sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat</p> <p>b. Pentingnya jasa akuntan publik kadang-kadang karena adanya tekanan</p> <p>c. Lemahnya sikap profesionalisme atau kurangnya independensi akuntan publik akan merugikan masyarakat</p> <p>d. Hanya sedikit orang yang mengakui betapa pentingnya jasa akuntan publik</p>

Sumber : Penelitian Susanni 2012

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R Square	Adjusted R Square
0.463	0.452

Sumber : Data primer yang diolah (Lampiran 5k)

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t**

<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<b>t sig (two-tailed)</b>	<b>t sig (one-tailed)</b>
(Constant)	1.974	0.000	0.000
Komitmen Profesi	0.543	0.000	0.000
Pengalaman	-0.039	0.669	0.335

Sumber : Data primer yang diolah (Lampiran 5m)

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.